

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN
BERBASIS NILAI KEMANUSIAAN**

Akmal Syarifudin Zaidan¹, Ulya Maysyaroh², M Shodrus Syahid Khusamudin³ Ari
Abi Aufa⁴ Oseolla Savana⁵

^{1,2,3,4}MPAI Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

⁵MPAI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

¹akmalsz88.as@gmail.com ² ulyamaysyaroh06@gmail.com,

³khusamudin784@gmail.com ⁴ aufa@unugiri.ac.id, ⁵oseollaghozali@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) in building a civilization based on humanitarian values in the midst of building a civilization based on human values in the midst of modernization and globalization. challenges of modernization and globalization. PAI functions as a pillar in shaping the character of shaping the character of individuals who are intellectually intelligent and have social and spiritual awareness. Through the cultivation of values such as honesty, justice, compassion, and tolerance, PAI contributes to creating a noble generation. in creating a noble generation. However, PAI faces challenges such as secularization of education and external cultural influences. This article proposes strengthening strategies, including the integration of science with Islamic values and improving the quality of educators. The research method used is a literature study with a qualitative descriptive approach, which involved analyzing literature related to the role of PAI. The contribution of this research lies in the in-depth understanding of the role of PAI, despite the limitations in empirical data. there are limitations in empirical data. Further research is needed to explore the concrete impact of PAI in various educational contexts.

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), Human Civilization, Character Education.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. PAI berfungsi sebagai pilar dalam membentuk karakter individu yang cerdas secara intelektual serta memiliki kesadaran sosial dan spiritual yang tinggi. Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi, PAI berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Namun, PAI menghadapi tantangan seperti sekularisasi pendidikan dan pengaruh budaya luar. Artikel ini mengusulkan strategi penguatan, termasuk integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis literatur terkait peran PAI. Kontribusi

riset ini terletak pada pemahaman mendalam mengenai peran PAI, meskipun terdapat keterbatasan dalam data empiris. Riset lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak konkret PAI dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Peradaban Kemanusiaan, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Di era modern yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, nilai-nilai kemanusiaan semakin menghadapi tantangan besar. Individualisme yang meningkat, hilangnya empati sosial, serta lunturnya moralitas dalam berbagai aspek kehidupan menjadi realitas yang tak terhindarkan (Francisco & Bromley, 2009). Kemajuan teknologi yang seharusnya membawa manfaat justru sering disalahgunakan, seperti maraknya ujaran kebencian di media sosial, penyebaran hoaks, dan ketimpangan sosial yang semakin lebar. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi (Izzah, 2018). Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan akhlak mulia, toleransi, dan keadilan, yang menjadi fondasi

peradaban yang harmonis dan beradab (Jamil et al., 2023).

Sayangnya, di tengah derasnya arus modernisasi, peran pendidikan agama sering kali terpinggirkan atau dianggap kurang relevan dengan tuntutan zaman. Padahal, dalam sejarah peradaban Islam, pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman telah melahirkan generasi cendekiawan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan (Saad, 2015). Institusi-institusi pendidikan Islam, seperti Baitul Hikmah di Baghdad dan Universitas Al-Azhar di Mesir, menjadi bukti bahwa pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dan moral mampu melahirkan peradaban yang maju.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial, nilai kemanusiaan, dan karakter yang humanis religius (Jamil et al., 2023). PAI berkontribusi dalam pengembangan empati, kerjasama,

dan solidaritas sosial, serta memperkuat nilai-nilai etika dan moral (Jamil et al., 2023). Sebagai pondasi sosial budaya, PAI berperan dalam menciptakan generasi berkualitas yang dapat menghadapi kompleksitas permasalahan sosial modern. PAI juga berfungsi sebagai pilar pembentukan moral dan etika, mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, dan menghormati sesama (Romlah & Rusdi, 2023). Namun, PAI menghadapi tantangan seperti perubahan nilai sosial dan perkembangan teknologi. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pengajar, dan pemanfaatan teknologi (Romlah & Rusdi, 2023). Oleh karena itu, penguatan kembali Pendidikan Agama Islam menjadi urgensi dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam keilmuan, tetapi juga berkarakter kuat dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan sebagai pilar utama peradaban.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya religius tetapi juga berakhlak mulia, sebagaimana tercermin dalam konsep

insan kamil dalam Islam (Muid et al., 2026). Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam telah menjadi pilar penting dalam membangun peradaban sejak masa keemasan Islam, dengan pusat-pusat keilmuan seperti di Baghdad, Andalusia, dan Kairo (Gunawan, 2019). Dalam Islam, nilai-nilai kemanusiaan universal seperti keadilan (al-'adl), kasih sayang (rahmah), persaudaraan (ukhuwah), dan perdamaian (salam) menjadi prinsip utama dalam interaksi sosial (Islami et al., 2023). Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan harkat dan martabat yang sama (QS. Al-Hujurat: 13), sehingga menuntut implementasi pendidikan berbasis kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep pendidikan Islam sendiri menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Menurut Al-Ghazali, Pendidikan Islam harus membentuk individu yang beradab (ta'dib), bukan sekadar menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi relevan dalam konteks modern untuk mencegah dehumanisasi akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Perlu adanya penguatan pendekatan pendidikan Islam yang

tidak hanya dogmatis, tetapi juga kontekstual dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan agar mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang harmonis dan inklusif (Yusron El-Yunusi et al., 2023).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menjaga moralitas dan etika di tengah arus modernisasi serta menjelaskan bagaimana PAI dapat menjadi solusi dalam membentuk individu yang berakhlak, toleran, dan bertanggung jawab sosial. Selain itu, tulisan ini juga berupaya menggali strategi penguatan pendidikan Islam agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam Islam, pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter dan moral yang kuat (Romlah & Rusdi, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Tanpa adanya fondasi nilai-nilai ini, kemajuan peradaban justru dapat menjadi ancaman bagi kemanusiaan, seperti meningkatnya ketidakadilan sosial, penyalahgunaan teknologi, dan hilangnya empati dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, PAI harus menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan agar generasi mendatang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan semakin besar. Banyak peserta didik yang lebih fokus pada pencapaian akademik dan kemajuan teknologi tanpa memahami pentingnya etika dalam penggunaannya. Hal ini terlihat dari maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian di media sosial, dan rendahnya kesadaran akan hak serta

kewajiban sosial. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mengarah pada degradasi moral yang berdampak pada disharmoni sosial. Oleh karena itu, integrasi PAI dengan sistem pendidikan modern harus dilakukan secara efektif agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat menjadi pedoman dalam menghadapi perubahan zaman.

Sejarah telah membuktikan bahwa peradaban Islam yang maju tidak hanya dibangun dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan kekuatan moral dan spiritual. Institusi pendidikan Islam klasik, seperti Baitul Hikmah di Baghdad dan Universitas Al-Azhar di Mesir, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali tidak hanya menguasai sains dan filsafat, tetapi juga memiliki prinsip etika yang kuat dalam mengembangkan keilmuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan pada karakter nilai-nilai kemanusiaan mampu menghasilkan peradaban yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beradab. Maka dari itu, sistem pendidikan Islam masa kini perlu mencontoh model

pendidikan integratif tersebut agar mampu melahirkan generasi yang berilmu dan bermoral (Yusron El-Yunusi et al., 2023).

Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang mampu menjaga nilai-nilai kemanusiaan, perlu adanya sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang diajarkan dalam keluarga harus diperkuat dengan pembelajaran di sekolah yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2023). Sekolah dan perguruan tinggi Islam perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam secara nyata. Dengan demikian, PAI dapat menjadi pondasi utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, menjadikan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang membawa kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun peradaban berbasis nilai kemanusiaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Artikel ini juga mengkaji bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diterapkan dalam konteks masyarakat modern guna menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Dengan metode ini, penulisan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun peradaban berbasis nilai kemanusiaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Individu dan Sosial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral individu dan sosial. Sebagai landasan moral dan etika, PAI menanamkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, dan amanah yang menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Pemahaman ajaran Islam yang diberikan melalui pendidikan agama tidak hanya sebatas teori, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang Islami dan berakhlak mulia (Yusri et al., 2023). Selain itu, PAI berperan dalam mengembangkan kesadaran spiritual individu dengan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT melalui praktik ibadah dan refleksi diri. Kesadaran spiritual ini memberikan ketenangan batin serta membentuk kedewasaan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Journal et al., 2024).

Dalam aspek sosial, PAI memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui ajaran Islam, individu diajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama (*hablum minannas*), menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan gotong royong. Nilai-nilai ini tercermin dalam konsep *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama Muslim), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan sesama manusia), yang menjadi dasar bagi kehidupan sosial yang damai dan sejahtera (Muis et al., 2024). Pendidikan agama juga memberikan pemahaman tentang nilai kebaikan dan keburukan, membantu peserta didik dalam mempertimbangkan konsekuensi moral dari tindakan mereka, serta membentuk kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, individu lebih mampu menghindari perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Selain itu, PAI memperkuat identitas Islami peserta didik dengan mengenalkan sejarah Islam, nilai-nilai kultural, serta praktik ibadah yang menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Identitas yang kuat ini berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan stabilitas emosional, sehingga individu mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial tanpa kehilangan jati diri (N. Ramadhani & Musyarapah, 2024). Pendidikan agama juga menanamkan kemandirian moral dengan mendorong peserta didik untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan pemahaman dan kesadaran mereka sendiri (Haryanti & Slam, 2024).

Di era modern yang penuh tantangan, seperti arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan esensinya. Pengaruh budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam berpotensi melemahkan moral generasi muda, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan

dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam membangun peradaban berbasis nilai kemanusiaan (Herlina & Yunan Harahap, 2024).

2. Tantangan Pendidikan Islam dalam Menjaga Nilai-Nilai Kemanusiaan di Era Modern

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu tantangan utama adalah sekularisasi pendidikan yang menyebabkan pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Banyak sistem pendidikan saat ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara aspek moral dan etika cenderung terpinggirkan (Suwartini, 2017). Akibatnya, nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan keadilan menjadi kurang ditekankan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, derasnya arus globalisasi membawa pengaruh

budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Budaya konsumtif, individualisme, serta penurunan nilai-nilai sosial dalam masyarakat menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dalam menanamkan prinsip-prinsip kebersamaan dan gotong royong (Lusiana & Saefudin, 2024). Media sosial dan perkembangan teknologi digital juga berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda, di mana informasi yang mereka konsumsi tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kemanusiaan (Cahyono, 2022). Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kondisi zaman tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam.

Radikalisme dan ekstremisme juga menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam (Davids, 2017). Pemahaman agama yang sempit dan kurangnya literasi keislaman yang moderat dapat menyebabkan munculnya sikap intoleransi dan eksklusivisme dalam masyarakat. Pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang seimbang dan kontekstual tentang ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin,

sehingga peserta didik dapat memahami Islam sebagai agama yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan toleransi (Az-zahra, 2024).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi dan politik juga memengaruhi sistem pendidikan Islam. Ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi masalah di berbagai daerah, terutama di komunitas yang kurang mampu. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual juga menjadi kendala dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan sosial yang cepat.

Untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, serta membangun sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif, pendidikan Islam dapat terus menjadi pilar dalam membangun peradaban

yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan di era modern.

3. Tantangan dan peluang kepemimpinan tranformasional kepala sekolah di era digital

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. Di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, serta perubahan sosial yang pesat, diperlukan strategi penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia serta berkontribusi dalam peradaban yang berkeadilan.

Salah satu strategi utama adalah integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menggabungkan aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan abad ke-21 agar peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga kompeten dalam bidang sains dan teknologi. Pendekatan ini memastikan bahwa generasi mendatang dapat berkontribusi

secara aktif dalam berbagai bidang kehidupan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Islam (Az-zahra, 2024).

Selain itu, diperlukan modernisasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning, media interaktif, dan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas akses pendidikan Islam ke berbagai lapisan masyarakat. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya lebih inklusif dan fleksibel, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi digital tanpa kehilangan esensi ajaran Islam (Saputra, 2024).

Pendidikan Islam juga harus mengutamakan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Konsep akhlaq al-karimah (akhlak mulia), ta'dib (pembentukan adab), serta keseimbangan antara hablum minallah (hubungan dengan Allah) dan hablum minannas (hubungan dengan sesama manusia) perlu diinternalisasikan dalam sistem

pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai etika, empati, kejujuran, dan kepedulian sosial, peserta didik dapat menjadi individu yang berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Kurniawan, 2022).

Strategi berikutnya adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai agen perubahan harus memiliki kompetensi pedagogik yang unggul, pemahaman agama yang moderat, serta kemampuan dalam menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik agar mereka mampu membimbing generasi muda dengan pendekatan yang relevan terhadap perkembangan zaman.

Terakhir, sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam membangun peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta komunitas harus diperkuat agar nilai-nilai Islam

yang diajarkan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Junanah, 2023).

Dengan strategi-strategi ini, Pendidikan Islam dapat terus berkembang dan berperan sebagai pilar utama dalam membangun peradaban yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Islam yang kuat dan adaptif akan mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mampu menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.

D. Kesimpulan

Artikel ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang mengancam moralitas dan etika, PAI berfungsi sebagai pilar dalam membentuk karakter individu yang cerdas secara intelektual serta memiliki kesadaran sosial dan spiritual yang tinggi. Melalui

penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi, PAI dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi dalam masyarakat yang harmonis.

Namun, PAI juga menghadapi tantangan, termasuk sekularisasi pendidikan, pengaruh budaya luar, dan radikalisme. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi penguatan yang mencakup integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, modernisasi metode pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang adaptif, PAI dapat terus berperan sebagai fondasi dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, menjadikan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang membawa kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

Kontribusi riset ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran PAI dalam membangun peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk

mengatasi tantangan di era modern. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, serta perlunya kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Namun, keterbatasan penelitian ini mencakup kurangnya data empiris mengenai efektivitas implementasi strategi yang diusulkan dan keterbatasan dalam menjangkau berbagai konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, riset lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak konkret dari PAI dalam berbagai setting pendidikan dan mengembangkan model-model pendidikan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A., & Junanah, J. (2023). Kebangsaan Berbasis Nilai-Nilai Ke-Islaman. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1238–1245.
- Kurniawan, S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Saputra, S. (2024). *Inovasi Teknologi Digital sebagai Penggerak Reformasi dalam Sistem Pendidikan*. 2(4).
- Az-zahra, N. (2024). *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Radikalisme di Kalangan Anak Muda*. 5(8), 331–341.
- Dauids, N. (2017). Islam, moderation, radicalism, and justly balanced communities. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 37(3), 309–320. <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1384672>
- Cahyono. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Lusiana, L., & Saefudin, M. (2024). Tantangan Sosial Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 81–87.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Herlina, & Yunan Harahap, M. (2024). Tanjak: Journal of Education and Teaching STRATEGI PENGUATAN NILAI AGAMA DAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 5(5), 2024. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/ind>

- ex.php/tanjak 1(2), 35–38.
<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Haryanti, L., & Slam, Z. (2024). *Peran Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan moral Bangsa Indonesia*. 95, 361–373.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- yusron El-Yunusi, M., Bachrul Alam, M., & Rodliyah, A. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 4. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>
- Ainiyah, N. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Muid, O. H. A., Ag, S., & Pd, M. I. (2026). *PERAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN*. 2021–2026.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Gunawan, S. (2019). Peranan Islam Dalam Pembangunan Pradaban Dunia. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1763>
- Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50–68. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>